

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir al-Qur'an sebagai usaha memahami dan menerangkan maksud kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang cukup variatif. Perkembangan penafsiran tersebut dilatar belakangi oleh perbedaan mazhab atau aliran, spesifikasi ilmu atau keahlian, kondisi sosial masyarakat, kondisi politik dan ekonomi serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, muncullah corak tafsir yang beranekaragam yang terkadang dalam hasil akhir penafsirannya terdapat kesamaan ataupun perbedaan.¹

Munculnya keanekaragaman tafsir yang berbeda-beda merupakan suatu kewajaran karena tafsir sendiri ialah hasil karya manusia. Lahirnya mazhab-mazhab tafsir merupakan keniscayaan sejarah serta menjadi kekayaan intelektual umat Islam.² Perbedaan penafsiran tidak bisa dilepaskan dari keadaan sosio-kultural dan situasi politik yang dialami oleh *mufassir* tersebut. Selain itu, perbedaan kecenderungan dan disiplin keilmuan setiap

¹ Badri Khaeruman, *Sejarah perkembangan tafsir al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 12.

² Penelitian tafsir berdasarkan jenisnya dibagi menjadi empat macam, yaitu (1) penelitian deskriptif dengan cara menjelaskan kandungan ayat demi ayat sebagaimana pada metode *tahlili*, (2) penelitian eksploratif dengan cara merumuskan teori Qur'ani mengenai obyek sehingga cenderung menghasilkan tafsir *mawdu'i*, (3) penelitian developmental dengan cara mengembangkan teori yang sudah ada, (4) penelitian verifikatif dengan cara menguji suatu teori atau pendapat yang sudah ada. Lihat M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), 146.

mufassir juga ikut mempengaruhi hasil penafsiran yang pada akhirnya memunculkan pluralitas penafsiran.

Di antara metode tafsir yang mencuat ialah tafsir tematik atau tafsir *mawdu'i*³ sebagai solusi alternatif pembahasan tafsir berdasarkan tema-tema tertentu. Tafsir *mawdu'i* dianggap mampu menyelesaikan permasalahan dengan metode tafsir yang lebih mudah karena lebih terfokus pada suatu tema tertentu. Kehadiran metode tafsir *mawdu'i* di tengah-tengah umat Islam telah memberikan kontribusi yang luar biasa besarnya.⁴

Salah satu tema pembahasan dalam al-Qur'an yang cukup menarik untuk dikaji ialah mengenai term *al-Baghyu* dalam al-Qur'an. Pembahasan ini serasa cukup menarik untuk dikaji karena fenomena-fenomena kejahatan kriminalitas belakangan ini sangat marak terjadi disekitar lingkungan kita. Mulai dari tindak pencurian, pembunuhan, pemberontakan, bahkan terorisme. Kejahatan tersebut dapat dikatkan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai makna bernilai negatif seperti halnya term *al-Baghyu*.

³ Merupakan penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan metode penyusunan ayat-ayat al-Qur'an dalam sebuah tema atau judul. Atau bisa diartikan dengan menafsirkan al-Qur'an dengan cara menetapkan satu topik tertentu dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat dari beberapa surat yang berbicara tentang topik tersebut, untuk kemudian dikaitkan satu dengan lainnya sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pendapat al-Qur'an. Lebih lanjut lihat Anshari, LAL, *Tafsir Bi al-Ra'y*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 80-82.

⁴ Kehadiran metode tafsir *mawdu'i* berusaha untuk melengkapi keberadaan metode tafsir sebelumnya, seperti tafsir tahlili atau bil ra'yi. Hal ini mengindikasikan bahwa bidang metodologi penafsiran al-Qur'an tidak akan pernah berhenti. Metode *mawdu'i* yang saat ini masih aktual dijadikan sebagai bahan diskursus barangkali tidak tertutup kemungkinan untuk diperbaharui. Lihat Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 49.

Istilah *al-Baghyu* secara garis besar memaparkan tentang keluarnya seorang dari ketaatan kepada penguasa yang sah karena perbedaan persepsi.⁵

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Setiap individu berinteraksi dengan individu lainnya. Interaksi yang demikian disebut dengan interaksi sosial.⁶ Namun tidak jarang interaksi yang terjadi adalah interaksi yang bersifat negatif. Salah satu contohnya adalah sikap permusuhan yang jika permusuhan tersebut berkelanjutan maka akan masuk dalam dunia kriminal.

Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 berisi tentang larangan permusuhan yang disebutkan dengan term *al-Baghyu*. Untuk mengetahui bahaya dari sikap permusuhan diperlukan pemahaman tentang interaksi sosial yang baik sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 tentang anjuran untuk mengenal satu sama lain sehingga tali persaudaraan dan interaksi sosial terjalin dengan baik.

Al-Baghyu dalam al-Qur'an memiliki berbagai keberagaman makna ada yang bernilai positif dan ada juga yang bernilai negatif. Namun, kebanyakan kata *al-Baghyu* yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah makna yang bernilai negatif yang nantinya akan menjerumus kedalam hal-hal yang bersifat kriminal misalnya, pelanggaran hak terhadap orang lain, menyakiti orang lain, bahkan menghilangkan nyawa orang lain.

⁵ Ashari Karim, *Fiqh Jinayah*, (Surabaya: Pustaka Lintang, 2009), 56.

⁶ Hubungan timbal balik antara individu dan individu, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok dalam berbagai bentuk seperti kerjasama, persaingan ataupun pertikaian. Lihat Rahadi Syarif, *Ilmu Sosiologi*, (Jakarta: Pustaka Berlian, 2011), 50.

Al-Baghyu dalam al-Qur'an memiliki beberapa sisi makna. Hal ini akan menjadi permasalahan jika tidak dijelaskan secara terperinci dengan konteksnya. Ketika suatu kata memasuki sebuah kalimat untuk menunjukkan konteks tertentu dari suatu teks, kata tersebut mengalami perkembangan makna berdasarkan konteksnya.

Dengan demikian, maka akan timbul persoalan-persoalan mengenai bagaimana pengungkapan dan konteks penyebutan *al-Baghyu* dalam al-Qur'an serta makna *al-Baghyu* dalam al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk lafaz dari *al-Baghyu* dan penafsiran makna lafaz *al-Baghyu* yang beragam. Term *al-Baghyu* dalam al-Qur'an inilah yang menurut penulis perlu diulas secara mendalam dengan menggunakan metodologi tafsir *mawd'u>'i>* atau tafsir tematik.

Dalam al-Qur'an term *al-Baghyu* mempunyai banyak keberagaman makna. Akan tetapi pembahasan dalam penelitian ini hanya ditekankan pada ayat-ayat *al-Baghyu* dalam makna bernilai negatif yang mengarah kepada tindakan kriminal.

Dalam al-Qur'an term *al-Baghyu* yang bermakna negatif yang dapat mengarah pada tindakan kriminal terulang sebanyak 28 kali dengan rincian sebagai berikut: Penyebutan lafaz *al-Baghyu* dalam bentuk *fi'il mad'i* disebutkan sebanyak 4 kali, dalam *fi'il mud'ari'* disebutkan sebanyak 10 kali,

dalam *mas}dar* disebutkan sebanyak 11 kali, dalam *Ism fa'il* disebutkan sebanyak 2 kali, dan *Fi'il Amr* disebutkan sebanyak 1 kali.⁷

Istilah *al-Baghyu* dalam al-Qur'an terkadang juga disebutkan dalam bentuk lafaz-lafaz lain yang semakna dengan lafaz *al-Baghyu*. Adapun istilah-istilah lain yang semakna dengan lafaz *al-Baghyu* ialah lafaz *makar*⁸, *z}ulm*⁹, *Isra>f*¹⁰, *kizb*¹¹, *Kufr*¹², *fisq*¹³, *I'ta>d*¹⁴, *Had}m*¹⁵, dan *Janfu*¹⁶. Istilah-istilah tersebut adalah term yang sepadan dengan *al-Baghyu*. Dengan adanya perpaduan lafaz-lafaz tersebut semakin memperluas pembahasan tentang hubungan interaksi manusia yang tertulis di dalam al-Qur'an. Penelitian term *al-Baghyu* yang tersebar di dalam al-Qur'an tersebut memerlukan analisa dan penalaran yang mendalam dalam beberapa langkah penelitian

⁷ Penelusuran ayat-ayat yang membahas tentang istilah *al-Baghyu* tersebut melalui kitab *al-Mu'jam al-mufahras li alfa>z} al-Qur'a>n al-Kari>m*, karya Muhammad Fuad Abd al-Baqi. Kitab tersebut merupakan kitab khusus yang digunakan untuk melacak dan mencari ayat-ayat al-Qur'an secara urut berdasarkan abjad mulai huruf *alif* hingga *ya'*. Lihat Muhammad Fuad Abd al-Baqi. *al-Mu'jam al-mufahras li alfa>z} al-Qur'a>n al-Kari>m*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Hadits, 1996), 524-525.

⁸ Kata *Makar* secara sistematis berarti akal busuk atau tipu muslihat, perbuatan dengan maksud hendak menyerang orang, perbuatan menjatuhkan pemerintah yang sah. Lihat Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), 172.

⁹ Kata *z}ulm* mempunyai makna dengan aniaya yang termasuk perbuatan tercela, dimana perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Lihat Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, 390

¹⁰ Kata *Isra>f* merupakan bentuk *mas}dar* dari kata *sarafa* yang mempunyai arti melampaui batas. Lihat Ibrahim al-Qaththan, *al-Munji>d fi> al-Lughah wa al-A'la>m*, 465.

¹¹ Kata *kizb* merupakan bentuk *mas}dar* dari kata *kadhaba* yang mempunyai arti dusta. Lihat Ibrahim al-Qaththan, *al-Munji>d fi> al-Lughah wa al-A'la>m*, 678.

¹² Kata *Kufr* mempunyai arti mengingkari. Kata ini juga dimaknai sebagai tertutupnya rasa nikmat karena berpalingnya iman. Lihat Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, 138.

¹³ Kata *fisq* memiliki makna yaitu keluar dari jalan yang benar atau haq. Dalam pemakaiannya, kata ini disandingkan dengan perbuatan fasik seperti berzina dan sebagainya. Lihat Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, 93.

¹⁴ Kata *I'ta>d* memiliki makna melampaui batas. Lihat Ibrahim al-Qaththan, *al-Munji>d fi> al-Lughah wa al-A'la>m*, 492.

¹⁵ Kata *Had}m* merupakan bentuk *mas}dar* dari akar kata *h}ad}ama* yang memiliki makna perlakuan tidak adil. Lihat Ibnu al-Manz{u>r, *Lisa>n al-Ara>b*, (Mesir: Da>r al-Mis}riyyah, t.th.), I, 867.

¹⁶ Kata *Janfu* merupakan bentuk *mas}dar* dari akar kata *Janafa* yang mempunyai makna melampaui batas. Lihat Ibnu al-Manz{u>r, *Lisa>n al-Ara>b*, 977.

dimulai dari pemilihan tema, klasifikasi ayat, pengumpulan ayat hingga penafsiran ayat sesuai tema-tema tersebut.

Pembahasan term *al-Baghyu* secara komprehensif akan memberi pemahaman term *al-Baghyu* secara utuh dan integral. Selain itu pemahaman tentang *al-Baghyu* sangat penting untuk dikaji karena untuk mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-Baghyu* serta implikasinya dalam tindakan kriminalitas, terutama atas reaktualisasi makna-maknanya sesuai dengan kondisi zaman saat ini serta untuk menyelamatkan manusia dari kejahatan *baghyu* yang mengarah pada tindakan kriminalitas. Pemahaman term *al-Baghyu* secara utuh juga akan dapat mewujudkan pemahaman yang benar tentang hubungan interaksi sosial baik dalam interaksi dengan Allah maupun interaksi sesama manusia.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimanakah pemaknaan term *al-Baghyu* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana implikasi term *al-Baghyu* dalam tindakan kriminal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pemaknaan tentang term *al-Baghyu* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui implikasi *al-Baghyu* dalam tindakan kriminal.

D. Kegunaan penelitian

Dalam sebuah penelitian, dampak dari tercapainya sebuah tujuan adalah kegunaan peneliti itu sendiri.¹⁷ Dengan demikian penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pemahaman tafsir tematik berdasarkan tema dan topik pembahasan tertentu.
2. Secara substantif untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat tentang term *al-Baghyu* di dalam al-Qur'an beserta implikasinya dalam tindakan kriminal.
3. Secara pribadi untuk mengembangkan keilmuan dan intelektualitas dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tafsir tematik ini terutama yang memiliki implikasi di masyarakat membutuhkan banyak referensi dan telaah pustaka yang mendalam. Telaah pustaka dimaksudkan untuk mengeksplorasi beberapa

¹⁷ Ridwan, *Metode dan Teknik Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

karya ilmiah sebelumnya yang sudah membahas tema yang sejenis, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak dibutuhkan.

Penulis telah berusaha meneliti karya-karya sebelumnya yang membahas tentang istilah *al-Baghyu*. Buku-buku yang telah membahas tentang *sabil* yang telah penulis temukan ialah antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul, *Keragaman makna lafaz al-Baghyu dalam ilmu al-Wuju>h* karya Umi Shuhaila, skripsi ini menjelaskan keragaman makna *al-Baghyu* di dalam al-Qur'an yang ditinjau dari segi disiplin ilmu *al-Wuju>h* dengan metode *mawdju>'i>* atau tafsir tematik. Dalam karya ini dijelaskan jenis-jenis lafaz *al-Baghyu*. Jenis-jenis lafaz *al-Baghyu* dalam buku ini ditinjau dari segi disiplin ilmu *al-Wuju>h*.
2. Skripsi dengan judul, *Analisis al-Baghyu dalam fiqh jinayah* karya Putri Amalia, skripsi ini menjelaskan term *al-Baghyu* dalam segi fiqh dan dalam pasal 107 KUHP. Dalam karya ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan *al-Baghyu* baik dari makna *al-Baghyu*, dan term yang semakna dengan *al-Baghyu* dalam sudut pandang fiqh dan pasal 107 KUHP.
3. Skripsi dengan judul, *Implikasi pendidikan dari konsep al-Baghyu dalam al-Qur'an terhadap interaksi sosial*, skripsi ini menjelaskan term *al-Baghyu* dalam interaksi sosial dan implikasi pendidikan dari konsep *al-Baghyu* dalam surat *al-Nahl* ayat 90 dan surat *al-A'ra>f* ayat 33.
4. *Garis-garis Besar Fiqih*, karya Amir Syarifuddin, buku ini menjelaskan tentang pengertian *al-Baghyu* dan hukum-hukum *al-Baghyu*.

5. *Fiqh Jinayah*, karya Nurul Irfan, buku ini menjelaskan tentang hukum Islam yang berkaitan dengan masalah kejahatan seperti persoalan jarimah yang didalamnya juga ada pembahasan tentang persoalan *al-Baghyu*.

Selain karya-karya tersebut masih banyak karya lain yang membahas tema yang berhubungan dengan term *al-Baghyu*. Namun sebagian besar karya tersebut membahas makna dari term *al-Baghyu* ditinjau dari berbagai macam disiplin keilmuan.

Sepanjang yang penulis ketahui dari sekian banyak karya-karya yang berhubungan dengan tema *al-Baghyu* tersebut belum ada yang secara spesifik membahas istilah *al-Baghyu* berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dengan metodologi *mawdu'i*. Selain itu juga belum ditemukan pembahasan tentang *al-Baghyu* secara tematik dan sistematis sesuai urutan ayat-ayat al-Qur'an. Oleh sebab itu, penulis menekankan pembahasan tema *al-Baghyu* dengan metodologi *mawdu'i* dalam penelitian ini berbeda dengan buku-buku yang disebutkan dalam telaah pustaka tersebut.

F. Kerangka Teori

Pemahaman terhadap ayat al-Qur'an tidak akan tercapai kecuali dengan mengetahui arti dari ayat-ayat tersebut. Pada umumnya, setiap ungkapan mempunyai makna tersendiri. Seperti halnya dalam lafaz *al-Baghyu* yang mempunyai bentuk lafaz dan makna yang berbeda. Hal inilah yang mendasari adanya pemahaman makna yang sesuai dengan konteksnya.

Untuk memahami term *al-Baghyu* dalam al-Qur'an maka jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-Baghyu* sangat dibutuhkan karena untuk menganalisis teks sehingga nantinya akan mendapatkan pemaknaan yang sesuai dengan konteksnya. Melihat dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka metode tafsir *mawdju>'i>* dan metode *ma'a>ni al-Qur'a>n*¹⁸ adalah metode yang cocok untuk mengupas penelitian ini secara mendalam.

term *al-Baghyu* mempunyai keberagaman makna, misalnya permusuhan yang tercantum dalam al-Qur'an surat al-Nahl ayat 90, term *al-Baghyu* diartikan sebagai larangan permusuhan. Menurut mufassir, Allah memerintahkan manusia untuk bersikap adil, ihsan, dan saling memberi serta melarang manusia untuk berbuat keji, mungkar, dosa, dan permusuhan (*al-Baghyu*). Ayat tersebut esensinya menerangkan bahwa al-Qur'an menjelaskan untuk menjauhi *al-Baghyu*.

Al-Baghyu merupakan hal yang harus dihindari karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. *al-Baghyu* juga dapat mengakibatkan rusaknya tatanan kehidupan sosial. Menurut para ahli pendidikan bahwa interaksi sosial yang baik adalah dengan cara bersikap adil, berbuat baik, saling memberi, dan saling peduli kepada siapapun baik sebagai hamba Allah, maupun sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat harus selalu diterapkan dalam kehidupan sosial.

¹⁸ Ilmu yang digunakan untuk menjelaskan terhadap lafaz dan metode bahasa arab yang terdapat di dalam al-Qur'an. Lihat Fihris al-Nuhas, *Ilmu Ma'a>ni al-Qur'a>n*, (Bandung: GH. Persindo, 2013), 15.

Interaksi sosial yang tidak baik apabila dipupuk dan dilakukan terus-menerus akan menuju ke arah tindakan kriminal yang juga akan memberikan dampak negatif pada diri sendiri maupun orang lain. Karena pada dasarnya semua tindak kejahatan yang melampaui batas dapat masuk kedalam ranah kriminal. Misalnya pelanggaran hak, menyakiti bahkan membunuh orang lain, serta terorisme merupakan bentuk-bentuk tindakan kejahatan yang dapat dimasukkan dalam ranah kriminal

Menurut Ra>ghib al-Ashfaha>ni> dalam bukunya *al-Mufrada>t fi> Gari>b al-Qur\ 'a>n* bahwa *al-Baghyu* berarti menuntut pemenuhan maksud yang menjadi diinginkan. Dan makna *al-Baghyu* ini terkadang berkonotasi baik dan terkadang berkonotasi jelek.¹⁹

Menurut al-Sya'rawi dalam tafsirnya ketika menjelaskan makna *al-Baghyu* maksudnya adalah pemberontakan, melampaui batas dalam permusuhan dan tidak menghormati hubungan baik.²⁰

Ulama Syi'ah modern, Muhammad Husain T{aba>t}aba>'i> dalam tafsir al-Qur'annya *Miza>n* maksudnya adalah kezaliman dan perubahan tanpa melalui prosedur yang benar, sehingga diperangi kelompok yang memberontak itu hingga kembali kepada apa yang diperintahkan Allah.²¹

¹⁹ Ra>ghib al-Ashfaha>ni, *Al-Mufrada>t fi> Gari>b al-Qur\ 'a>n*, (Beirut: Maktabah Nazar Must}afa al-Ba>z, t.t), 71.

²⁰ As-Sya'rawi, *Tafsir As-Sya'rawi*, (Kairo: Dar Ahbar al-Yaum: 1991), 14454

²¹ At-T{aba>t}aba>'I, *Al-Miza>n fi Tafsir al-Qur'a>n*, juz XVIII, (Beirut: Muasasah al-Alami, 1997), 320.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara bagaimana peneliti mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh bagaimana peneliti memilih metode yang tepat.²² Adapun metodologi adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Guna mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah maka penelitian ini menggunakan seperangkat metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Kajian ini adalah kualitatif yang berdasarkan atas kajian pustaka atau literatur atau disebut dengan kajian pustaka (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka seperti penelitian yang berusaha menghimpun dari khazanah literatur yakni berupa kitab-kitab, buku-buku kepustakaan, karya tulis, atau data-data lain dalam bentuk dokumentasi yang relevan pokok masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang berjudul Term *Al-Baghyu* Dalam Al-Qur'an: Wawasan Tentang Term *Baghyu* Dan Implikasinya Dalam Tindakan Kriminalitas.²³

²² Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 22.

²³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat primer (pokok) dan yang kedua sumber data yang bersifat sekunder (penunjang).

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari kitab-kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa kitab tersebut yaitu: Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*, Ahmad Musthafa al-Maraghi *Tafsir al-Maraghi*, Hamka *Tafsir al-Azhar*, Ibn Kathir *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, M. Quraish Shihab *Tafsir al-Misbah*, Sayyid Qutb *Fi Zilal al-Qur'an*, Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti *Tafsir al-Qurthubi*.

Selain menggunakan kitab-kitab tafsir, dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa buku-buku dan jurnal yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini berikut ini beberapa sumber sekunder yang digunakan penulis:

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

Manna>’ Khali>l al-Qat}t}a>n, “*Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an*”, Terj. Mudzakir AS, membahas secara luas mengenai al-Qur’an. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *al-Mu’jam al-mufahras li alfa>z} al-Qur’a>n al-Kari>m*. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*. Umi Shuhaila, *Keragaman makna lafaz al-Baghyu dalam ilmu al-Wuju>h*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data-data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti akan sulit mendapatkan data yang sesuai standart yang telah ditetapkan.²⁵

Dalam hal ini, terlebih dahulu penulis mengumpulkan ayat-ayat tentang term *al-Baghyu* di dalam al-Qur’an yang berbicara seputar tindakan yang bernilai negatif, zalim, pelanggaran hak, dan melampaui batas yang dapat mengarah pada ranah kriminal. Kemudian ditelusuri dengan cara penafsiran mufassir dalam mengenal ayat-ayat tersebut, sekaligus menemukan konsep *al-Baghyu* yang relevan dalam realita kehidupan.

Kemudian mengumpulkan buku-buku dan karya ilmiah maupun dengan sistem komputerisasi yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini dengan lebih cepat. Teknik pengumpulan data atau referensi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

harus benar-benar akurat, otentik dan valid. Dan disini peneliti berusaha selengkap mungkin dalam mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder untuk mengkaji tentang term *al-Baghyu*.

4. Metode Pembahasan dan Teknik Analisis Data

Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode *mawdju>'i>*. metode *mawdju>'i>* adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an mengenai suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian memunculkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.²⁶

Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode tematik ini yaitu:²⁷

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya, disertai dengan *Asba>b al-Nu>zul>-nya*.²⁸
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.

²⁶ Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 74.

²⁷ Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bida>yah fi> al-Tafsi>r al-Mawdju>'i>*, (Kairo: Hadharah al-'Arabiyah, 1977), 51.

²⁸ Sesuatu hal yang karenanya al-Qur'an diturunkan untuk menerangkan status (hukum)nya, pada masa hal itu terjadi, baik berupa peristiwa maupun pertanyaan. Lihat Manna>' Khali>l al-Qat}t}a>n, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), 110.

- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang '*am* (umum) dan *khas* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad*, atau yang pada akhirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan.

Setelah semua langkah pembahasan diatas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi yang ada, terkait data-data, kemudian dianalisis sesuai dengan materi yang dibahas tujuannya untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa direlevansikan dengan kondisi masa kini.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya karya tulis ini lebih sitematis, penulis membagi pembahasan dalam skripsi ini menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang membuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung

dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literature yang telah ada sebelumnya. Kerangka teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan. Pada uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun skripsi dan sifatnya yang informatif.

Dari gambaran umum pada bab pertama tersebut, maka dilanjutkan pada bab kedua yang menjelaskan landasan dan kajian teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang metode *mawdju'i*, dan metode *ma'ani al-Qur'an*. karena untuk mengkaji dan memahami tafsir secara mendalam dibutuhkan seperangkat ilmu dan kaedah-kaedah pokok yang mendasarinya. Semua itu akan dijadikan sebagai analisis sekaligus landasan teoritis dalam meneliti dan memahami tafsir.

Bab ketiga penulis mengupas mengenai definisi *al-Baghyu*, pemaparan ayat-ayat *al-Baghyu* yang berkaitan dengan tindakan negatif, zalim, pelanggaran hak, dan melampaui batas yang dapat mengarah pada ranah kriminal, dan klasifikasi term *al-Baghyu* dalam al-Qur'an

Bab keempat merupakan analisa terkait pemahaman makna terkait term *al-Baghyu* disertai dengan interpretasi mufassir beserta analisis penulis terkait penafsiran yang ada, *Asbab al-Nuzul* ayat-ayat yang berkaitan

dengan *al-Baghyu*, munasabah ayat-ayat *al-Baghyu*, dan analisa *al-Baghyu* serta implikasinya dalam konsep kriminal.

Bab kelima bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan karena sebagai hasil penelitian studi ini akan terlihat jelas keaslian pada kajian penelitian. Selain kesimpulan juga dipaparkan beberapa sarana dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.

